

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Review Articles

Open Access

Aspek Sosial Budaya yang Mempengaruhi Upaya Promosi Kesehatan Obesitas pada Anak: *Literature Review*

Socio-Cultural Aspects Influencing Health Promotion Efforts to Obesity in Children: Literature Review

Edy Gunawan^{1*}, Dian Ayubi²^{1,2}Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia*Korespondensi Penulis : edy.bismillah@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Tingginya angka kejadian obesitas juga terjadi pada anak-anak dengan prevalensi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Aspek sosial budaya setempat menjadi bagian yang sering menyebabkan terjadinya kasus obesitas pada anak. Seringkali upaya promotif dan preventif yang dilakukan mengalami kendala dari aspek sosial budaya tersebut.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk men-sintesis temuan penelitian mengenai aspek sosial budaya terhadap upaya promosi kesehatan pada kejadian obesitas anak.

Metode: Studi pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *systematic review and meta-synthesis studies*. Pencarian data dilakukan dengan 3 (tiga) database yaitu *PubMed, Science Direct, Taylor & Francis* dengan kata kunci tertentu dan rentang studi penelitian selama 5 Tahun.

Hasil: Terdapat beberapa aspek sosial budaya yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak yaitu teman sebaya, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, akses dan ekonomi.

Kesimpulan: Aspek sosial budaya memiliki pengaruh baik positif maupun negatif terhadap upaya promotif dan preventif kasus obesitas anak, oleh karenanya aspek sosial budaya tersebut harus menjadi perhatian serius dalam menyelesaikan masalah yang spesifik lokal.

Kata Kunci: Anak-Anak; Promosi Kesehatan; Obesitas; Kualitatif; Sosial Budaya

Abstract

Introduction: The high incidence of obesity also occurs in children with a prevalence that continues to increase from year to year. Local socio-cultural aspects are often the cause of obesity in children. Sometimes the promotive and preventive efforts that are carried out experience obstacles from the socio-cultural aspect.

Purpose: This study aims to synthesize research findings regarding socio-cultural aspects of health promotion efforts in the incidence of childhood obesity.

Methods: The study in this study was conducted using systematic review methods and meta-synthesis studies. The data search was carried out using 3 (three) databases, namely *PubMed, Science Direct, Taylor & Francis* with specific keywords and research studies spanning 5 years.

Results: There are several socio-cultural aspects related to the incidence of obesity in children, namely peers, home environment, school environment, access, and economy.

Conclusion: Socio-cultural aspects have both positive and negative influences on promotive and preventive efforts in cases of childhood obesity, therefore the socio-cultural aspects must be a serious concern in solving local specific problems.

Keywords: Children; Health Promotion; Obesity; Qualitative; Socio-Cultural.

PENDAHULUAN

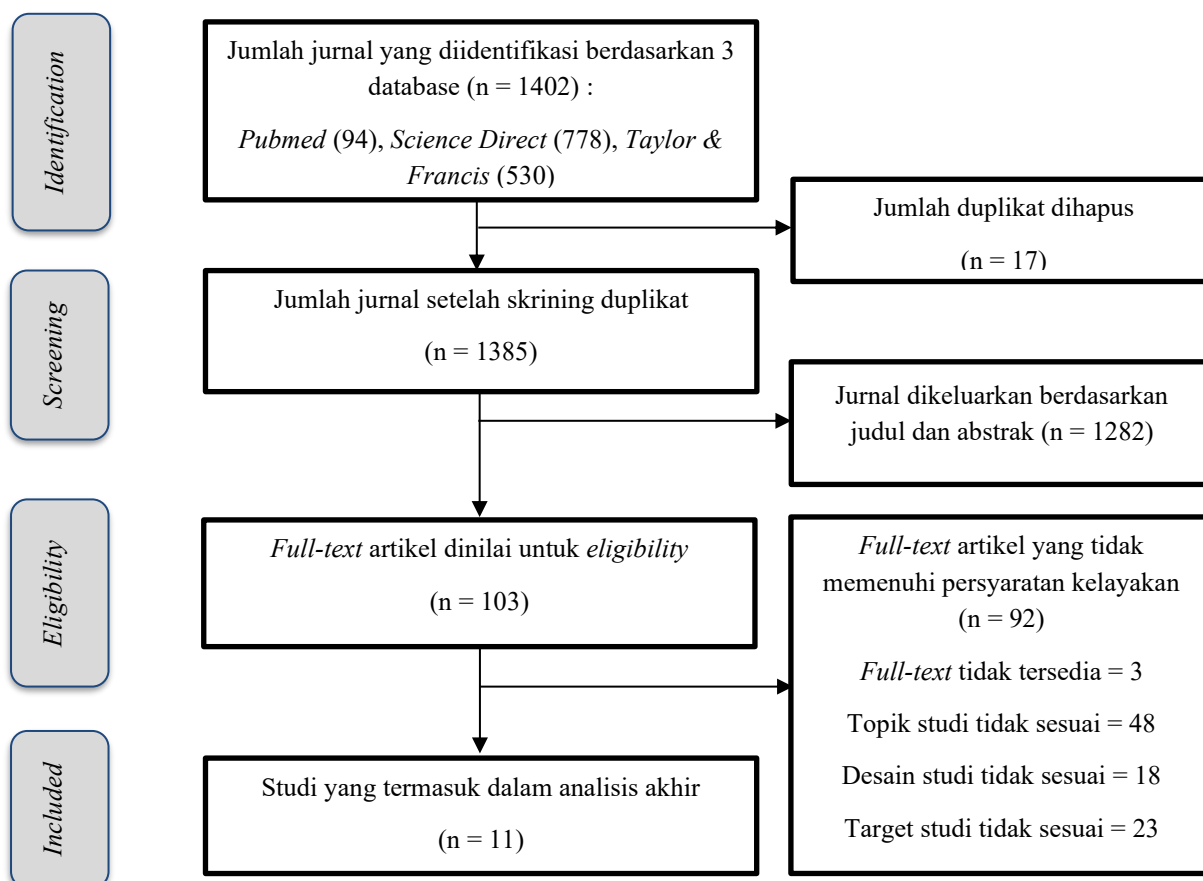
Prevalensi obesitas di dunia antara tahun 1980 dan 2013 telah meningkat sebanyak 47.1% pada anak – anak (1). Berdasarkan Riskesdas Tahun 2018, secara nasional masalah gemuk pada anak usia sekolah (5-12 tahun) masih tinggi yaitu 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8 % dan sangat gemuk (obesitas) 8,8 % (2). Dampak obesitas bagi kesehatan berkaitan erat dengan munculnya berbagai penyakit serius seperti hipertensi, kardiovaskuler, diabetes melitus dan kanker (3). Kemudian dampaknya pada masa remaja, anak akan cenderung menjadi pasif dan depresi, tidak mau terlibat dengan teman sebaya, sehingga anak yang mengalami obesitas akan berdampak pada kejiwaannya dengan merasa kurang percaya diri (4). Secara umum, obesitas disebabkan oleh tiga faktor, yakni faktor perilaku, lingkungan, dan genetik. Faktor genetik sebenarnya menyumbang 10-30%, sementara faktor perilaku dan lingkungan dapat mencapai 70% (5). Faktor perilaku dapat dibagi menjadi dua (internal dan eksternal), faktor eksternal perilaku dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang bersangkutan (termasuk sosial dan budaya) (6).

Hasil penelitian mengungkapkan terdapat hubungan aspek sosial budaya dengan kejadian obesitas pada anak. Aljassim (2021) menyatakan praktik pengasuh seperti memberikan *reward* makanan manis bila anak berkelakuan baik serta tidak adanya batasan waktu *screen time* dari orang tua dapat meningkatkan risiko obesitas anak (7). Pola asuh lain yang berhubungan dengan risiko diabetes pada anak ditemukan pada anak yang tidak sarapan teratur (8). Selain di dalam rumah, kondisi di lingkungan sekolah dan teman sebaya juga memiliki hubungan dengan kejadian obesitas pada anak. Asupan makanan jajanan sehari berpengaruh terhadap kejadian obesitas, dimana jajanan sehari yang tidak baik (berlebihan) pada anak sekolah dasar mempunyai risiko sebesar 5 kali untuk mengalami obesitas dibandingkan jajanan yang sehat (baik) (9). Peran teman sebaya disekolah juga memiliki hubungan dengan kejadian obesitas, para siswa sering berkumpul bersama mengonsumsi makanan siap saji yang ada di lingkungan sekolah (10).

WHO mendefinisikan promosi kesehatan sebagai proses untuk membuat seseorang mampu meningkatkan kontrol terhadap, dan memperbaiki kesehatan mereka⁶. Promosi kesehatan dalam arti pendidikan, secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan (11). Upaya promosi kesehatan pada kejadian obesitas anak perlu dilakukan untuk merubah perilaku yang tidak sehat atau tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan menjadi perilaku sehat atau sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan membahas tentang aspek sosial budaya yang mempengaruhi upaya promosi kesehatan obesitas pada anak seperti pola asuh orang tua, kondisi di sekolah, akses, teman sebaya.

METODE

Studi pada penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder dengan metode *systematic review and meta-synthesis studies*. Pencarian data dilakukan dengan 3 (tiga) database yaitu *PubMed*, *Science Direct*, *Taylor & Francis* dengan rentang studi penelitian selama 5 Tahun. Pencarian dilakukan dengan kata kunci dalam penelusuran (*child*) OR (*children*) OR (*adolescent*) AND (*obesity*) AND (*social*) OR (*culture*) OR (*sociocultural*) AND (*"health promotion"*) AND (*qualitative*). Skrining artikel menggunakan *flowchart* PRISMA 12. Kriteria kelayakan dalam studi ini yaitu merupakan penelitian kualitatif, membahas pengalaman pada aspek sosial budaya, diterbitkan pada tahun 2017 hingga 2021.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi database berdasarkan kata kunci tertentu dihasilkan 1402 artikel dari *Pubmed* (94), *Science Direct* (778), *Taylor & Francis* (530). Selanjutnya didapatkan 12 artikel dieksklusi karena duplikat, 1282 artikel dieksklusi karena tidak sesuai judul dan abstrak, 100 artikel di eksklusi karena tidak memenuhi kelayakan, sehingga terdapat 11 artikel *full-text* yang dianalisis. Dari 11 artikel yang diteliti didapatkan penelitian dari berbagai negara yaitu Amerika, Kanada, India, Korea Selatan, Peru, Inggris, Belanda, Cina dan New Zealand. Sedangkan untuk desain penelitian menggunakan desain kualitatif dengan FGD dan wawancara tidak terstruktur. Untuk informan penelitian didapatkan informan dari anak-anak, orang tua dan pengasuh anak.

Berdasarkan hasil analisis berbagai artikel, didapatkan beberapa tema temuan yang terkait aspek sosial budaya yaitu teman sebaya, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, akses dan ekonomi. Seluruh aspek sosial budaya tersebut berpengaruh terhadap kejadian obesitas pada anak dimasing-masing lokasi penelitian.

Tabel 1. Matriks Artikel Review

Penelitian	Sasaran	Tema	Temuan
<i>'Just stuff yourself': Identifying health-promotion strategies from the perspectives of adolescent boys from disadvantaged neighbourhoods</i> / Lems et al / 2019 (13)	63 Anak Laki-laki usia 12-18 tahun di Amsterdam, Belanda	Teman sebaya	Anak laki-laki mengasosiasikan konsumsi sebagian besar makanan tidak sehat, terutama daging, dengan maskulinitas dan otonomi. Membeli <i>junk food</i> adalah bagian penting dari kehidupan sosial mereka.
<i>'You don't want to stand out as the bigger one': exploring how PE and school sport participation is influenced by pupils and their peers</i> / Wiltshire/ 2017 (14)	29 anak usia 13-14 tahun Sekolah di Inggris	Teman Sebaya	Studi ini telah mengungkapkan bahwa teman sebaya memainkan peran penting dalam membangun pengalaman hidup-tubuh anak muda. Peserta memahami risiko kesehatan dari kekurangan berat badan dan obesitas, tetapi mereka menganggap obesitas lebih

			bermasalah karena risiko sosial langsung dari 'menonjol sebagai yang lebih besar'.
<i>Service Providers' Perspectives on Barriers of Healthy Eating to Prevent Obesity among Low-income Children Attending Community Childcare Centers in South Korea: A Qualitative Study</i> / Park et al / 2020 (15)	18 orang pekerja komunitas pengasuh anak di Korea Selatan	Lingkungan di rumah	Pola asuh dan kebiasaan dari orang tua berpengaruh pada kebiasaan anak “ <i>Children think that enjoying eating is a pleasure of life. However, when we look at the children who eat excessively and are obese, their mothers are all overweight. The whole family enjoys eating.</i> ”
		Ekonomi	Para peserta menyatakan bahwa orang tua dari anak-anak yang menghadiri pusat penitipan anak sering mengalami kesulitan ekonomi. Oleh karena itu, mereka terpengaruh oleh harga pangan dan cenderung membeli makanan instan yang relatif murah.
<i>Barriers and enablers to nutrition and physical activity in Lima, Peru: An application of the Pen-3 Cultural Model among families living in pueblos jóvenes</i> / McInvale Trejo and Shaw-Ridley / 2019 (16)	175 orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Liman, Peru	Lingkungan di rumah	Adanya keragu-raguan orang tua untuk melepas anaknya bermain diluar (aktifitas fisik), salah satu kutipannya “ <i>In the case of playing in the street, I think it is dangerous for a child to play alone, instead he should go with someone.</i> ”
		Akses	Banyak hambatan yang dijelaskan orang tua terkait dengan kurangnya sumber daya masyarakat di “Lima Sur”. Kurangnya akses ke taman dan ruang rekreasi disebut-sebut sebagai penghalang untuk aktif secara fisik.
		Lingkungan di rumah	Ibu lain melihat dirinya sebagai penghalang aktivitas fisik untuk keluarganya dengan menyatakan ‘ <i>I myself, because I do not exercise like I should.</i> ’
		Lingkungan di rumah	Ibu melihat diri mereka sebagai orang utama yang bertanggung jawab untuk menyediakan makanan sehat bagi keluarga mereka.
<i>Social Ecological Barriers for Healthy Eating of Obese Children and Their Caregivers in Low-income Families in South Korea</i> / Park et al / 2021 (17)	10 orang anak usia 7-12 tahun didampingi orang tua/ pengasuh di Korea Selatan	Lingkungan di rumah	Lingkungan di dalam rumah yang mendukung makan makanan yang tidak sehat, “ <i>It is hard to manage my child's diet because his older brother always orders food like fried chicken when it is meal time for him and leaves pop drinks around the house.</i> ” (Family)
			Pengasuh utama menyatakan bahwa mereka biasanya membeli makanan yang dapat dimasak dengan mudah karena kesibukan mereka sehari-hari. Anak-anak juga mengaku sering makan makanan instan yang bisa mereka masak sendiri. <i>I eat ramen once a week because I can cook it myself. (Child)</i>
		Ekonomi	Pengasuh utama melaporkan bahwa mereka cenderung memilih bahan makanan yang

			lebih murah daripada bahan dengan nilai gizi tinggi saat berbelanja bahan makanan.
<i>Perceptions of healthy eating amongst Indian adolescents in India and Canada</i> / Correa et al / 2017 (18)	73 orang usia 11-18 tahun di Kanada dan India	Akses	Untuk remaja Kanada, orang tua tidak memiliki waktu untuk menyiapkan makanan di rumah karena jam kerja yang panjang. Dengan demikian, remaja merasa terdorong untuk makan makanan yang dibeli di toko.
		Teman Sebaya	Remaja Kanada dan remaja perkotaan India melaporkan bahwa mereka makan tidak sehat ketika bersama teman dan saudara. Contoh kutipannya, “... <i>I would be like I won't eat food at night or I will stop eating McDonald's stuff. But then when I go with my friends or go with her [points to sister] and I will see them eating it so then I'll say 'it doesn't really matter I will just have one', so it is like very tempting</i> ” [Canadian overweight girls].
		Lingkungan Sekolah	Belajar untuk ujian dan menyelesaikan pekerjaan rumah membuat sulit untuk mempertahankan pola makan yang sehat bagi remaja perkotaan India dan gadis Kanada dengan berat badan normal. Mereka menyatakan melewatkan makan agar tidak terganggu dari belajar atau mengonsumsi makanan ringan yang mudah dimakan dan tidak sehat untuk memfasilitasi belajar. Remaja urban India dan gadis Kanada dilaporkan tidak sarapan pagi karena jam masuk sekolah awal
<i>Engaging Caregivers in School-Based Obesity Prevention Initiatives in a Predominantly Latino Immigrant Community: A Qualitative Analysis</i> / Berger-Jenkins et al / 2017 (19)	42 orang pengasuh anak SD di Amerika	Lingkungan di rumah	Pengasuh mengakui pemodelan ‘orang tua’ untuk perilaku sehat adalah salah satu cara yang paling efektif menanamkan kebiasaan sehat pada anak-anak mereka. Isi kutipannya ‘ <i>So it's like a child follows what their parent does and it's like, how do you expect your child to change his eating habits while you're sitting there eating fried chicken, french fries, and sandwich. —School 6</i> ’
<i>Healthy Nutrition and Physical Activity in Childcare: Views from Childcare Managers, Childcare Workers and Parents on Influential Factors</i> / Van de Kolk et al / 2018 / (20)	65 Pengasuh anak dan orang tua di Belanda	Ekonomi	Hampir semua manajer menyebutkan bahwa mereka tidak bekerja dengan anggaran yang telah ditentukan sebelumnya untuk nutrisi atau aktivitas fisik. Misalnya, jika ada kebutuhan untuk bahan permainan baru, mereka mengevaluasi apakah ini sesuai dengan anggaran dan kemudian membelinya.
<i>Contextual Complexities in Implementing a Family-Based Childhood Obesity Intervention: The Perspectives</i>	36 keluarga yang memiliki anak usia 9-12	Lingkungan Sekolah	Orang tua mengungkapkan rasa frustrasi tertentu ketika teman sekelas, guru, teman, dan orang tua teman tidak mendukung dalam membantu anak-anak mereka.

<i>of Enrolled Children and Their Parents</i> / Hoeeg et al / 2020 (21)	tahun di Denmark		<i>Everyone (at lunch in class) just eats something like...there's a friend who eats muffins, another friend got a bucket of cookies, while someone got some kind of drinkable yogurt in his packed lunch, and then I'm sitting there with my salad...”(Child 10 years, Family K)</i>
<i>Caregivers' perceptions, challenges and service needs related to tackling childhood overweight and obesity: a qualitative study in three districts of Shanghai, China</i> / Wu et al / 2021 (22)	32 orang tua atau kakek - nenek dari anak-anak berusia nol hingga 6 tahun di Shanghai, China	Lingkungan rumah	Pengasuh cenderung meremehkan status berat badan anak, dan menganggap anak gemuk sebagai tanda pengasuhan orang tua yang baik. Beberapa pengasuh bahkan menyarankan bahwa ada efek positif dari kelebihan berat badan pada masa kanak-kanak.
<i>Barriers and enablers for adopting lifestyle behavior changes in adolescents with obesity: A multi - centre, qualitative study</i> / Kebbe et al / 2018 (23)	19 anak usia 13-17 tahun di Kanada	Teman sebaya	Remaja tunduk pada tekanan teman sebaya untuk menyesuaikan diri dengan harapan penerimaan sosial dalam kaitannya dengan makan. Misalnya, adanya perasaan tertekan untuk makan makanan tidak sehat dalam acara sosial sebagai sarana konformitas, yang lain melaporkan diintimidasi karena mencoba makan makanan sehat:

Kegemukan dan obesitas didefinisikan sebagai "penumpukan lemak abnormal atau berlebihan yang menimbulkan risiko bagi kesehatan". Obesitas pada anak adalah salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang paling serius di abad ke-21. Masalahnya bersifat global dan terus mempengaruhi banyak negara berpenghasilan rendah dan menengah, terutama di daerah perkotaan. Konsekuensi kesehatan yang paling signifikan dari kelebihan berat badan dan obesitas pada masa kanak-kanak, yang seringkali tidak terlihat sampai dewasa, meliputi penyakit kardiovaskular (terutama penyakit jantung dan stroke); diabetes; gangguan muskuloskeletal, terutama osteoarthritis; dan beberapa jenis kanker (endometrium, payudara, dan usus besar) (24).

Dalam penelitian ini, banyak ditemukan berbagai aspek sosial budaya yang erat kaitannya dengan kejadian obesitas pada anak, yaitu:

Lingkungan di rumah

Salah satu aspek yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak yaitu kondisi di lingkungan dalam rumah anak tersebut, dimana para anak melakukan kebiasaan makan yang tidak sehat, kurang aktifitas fisik serta memiliki kecenderungan mengikuti kebiasaan orang tua di dalam rumah yang tidak sehat (25). Selain karena faktor genetika, orang tua yang obesitas cenderung akan menurunkan kebiasaan pola makan yang tidak sehat tersebut kepada anaknya melalui perilaku sehari-hari di rumahnya. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Trier dkk. Yang menyatakan bahwa 80% ayah dari anak obesitas juga mengalami obesitas (26). Disinilah pentingnya pengetahuan orang tua mengenai pengetahuan gizi yang luas agar dapat membentuk pola konsumsi pangan dalam keluarga, terutama dalam pembentukan kebiasaan makan anak dalam keluarga (27).

Teman sebaya

Pengaruh teman sebaya juga dapat menularkan kebiasaan pola makan dan aktifitas yang tidak sehat, penelitian yang dilakukan oleh fatmawati dkk menyebutkan adanya hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan status gizi lebih pada remaja di sekolah (28).

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memang erat kaitannya dengan teman sebaya yang sudah dibahas diatas, namun selain itu lingkungan sekolah juga berpengaruh pada hal lain seperti tidak sempat sarapan pagi karena harus segera berangkat sekolah pagi, padahal dari penelitian yang dilakukan oleh Manios (2015) dikatakan bahwa prevalensi anak

yang obesitas secara signifikan lebih banyak pada anak yang tidak melakukan sarapan dibandingkan dengan anak yang melakukan sarapan pada hari biasa di empat negara (29).

Akses

Permasalahan akses pada kejadian obesitas anak dalam penelitian ini salah satunya terkait kurangnya fasilitas penunjang untuk beraktifitas fisik. Berkurangnya lapangan tempat bermain serta makin tersedianya hiburan dalam bentuk tontonan televisi, permainan *video game* menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik terutama oleh anak-anak (32). Padahal Aktivitas fisik yang dilakukan setiap hari bermanfaat bukan hanya untuk mendapatkan kondisi tubuh yang sehat tetapi juga bermanfaat untuk kesehatan mental, hiburan dalam mencegah stres. Penelitian yang dilakukan oleh Mustelin menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak. Anak yang tidak rutin berolahraga memiliki risiko obesitas sebesar 1,35 kali dibandingkan dengan responden yang rutin berolahraga. Selain itu ternyata anak yang tidak rutin berolahraga justru cenderung memiliki asupan energi yang lebih tinggi dibandingkan anak yang rutin berolahraga. Makanan dan aktivitas fisik dapat mempengaruhi timbulnya obesitas baik secara bersama maupun masing-masing (33).

Selain akses untuk aktifitas fisik, kurangnya ketersediaan pilihan makanan yang sehat bagi anak juga menjadi temuan dalam penelitian ini. Dokter spesialis gizi klinik dari Rumah Sakit Eka Hospital BSD, Elia Indrianingsih mengatakan, penyebab anak obesitas pun sering kali karena mengikuti kebiasaan makan di keluarga. Misalnya, di rumah memang terbiasa disediakan banyak makanan yang manis-manis, termasuk camilannya. Pola makan anak pun mengikuti hidangan yang disediakan. Contoh lainnya, orangtua sering mengajak anak makan *junk food* atau pergi ke mal hanya untuk makan malam (34).

Ekonomi

Pada penelitian ini didapatkan hubungan antara ekonomi rendah dengan obesitas pada anak, Padahal makanan yang sehat tidak selalu harus mahal. Penelitian lain menyebutkan tidak terdapat hubungan antara kejadian obesitas anak dengan pendapatan orang tua (35).

Selain kondisi ekonomi di rumah, kondisi ekonomi ditempat penitipan anak ataupun sekolah juga berpengaruh pada ketersediaan nutrisi maupun fasilitas aktifitas fisik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemilik tempat atau fasilitas tersebut tidak sepenuhnya mempertimbangkan anggaran untuk ketersediaan fasilitas yang memadai untuk bermain atau aktifitas fisik maupun ketersediaan makanan dengan sumber nutrisi yang baik, padahal fasilitas tersebut penting bagi anak untuk dapat berperilaku dan mengkonsumsi makanan yang sehat.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek sosial budaya yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak seperti teman sebaya, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, akses dan ekonomi. Aspek tersebut memiliki kasus yang sangat variatif tergantung kondisi wilayahnya masing-masing.

SARAN

Diharapkan dengan pemahaman yang baik mengenai aspek sosial budaya tersebut dapat membuat upaya promotif dan preventif lebih efektif dan tepat sasaran karena dilakukan berdasarkan kearifan lokal setempat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ng M, Fleming T, Robinson M, et al. Global, regional, and national prevalence of overweight and obesity in children and adults during 1980-2013: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2013. *The Lancet* 2014; 384: 766–781.
2. Badan Litbangkes Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta, 2018.
3. Choukem SP, Kamdeu-Chedeu J, Leary SD, et al. Overweight and obesity in children aged 3-13 years in urban Cameroon: A crosssectional study of prevalence and association with socio-economic status. *BMC Obes*; 4. Epub ahead of print 2017. DOI: 10.1186/s40608-017-0146-4.
4. Masdar H, Saputri PA, Rosdiana D, et al. Depresi, ansietas dan stres serta hubungannya dengan obesitas pada remaja. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* 2016; 12: 138.
5. Kemenkes RI. Bayi Gendut, Lucu tapi belum tentu Sehat, <https://www.kemkes.go.id/article/print/17012300002/bayi-gendut-lucu-tapi-belum-tentu-sehat.html> (2017, accessed 29 June 2021).
6. Pakpahan M et al. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis 2021; 184.
7. Aljassim H, Jradi H. Childhood overweight and obesity among the Saudi population: a case-control study among school children. *J Health Popul Nutr*; 40. Epub ahead of print 1 December 2021. DOI:

- 10.1186/S41043-021-00242-1.
8. Armoon B, Karimy M. Epidemiology of childhood overweight, obesity and their related factors in a sample of preschool children from Central Iran. *BMC Pediatr*; 19. Epub ahead of print 20 May 2019. DOI: 10.1186/S12887-019-1540-5.
9. Agus Hendra al Rahmad. Keterkaitan Asupan Makanan dan Sedentari dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar di Kota Banda Aceh.
10. Saufa Yarah, Martina, Melia Benita. Hubungan Informasi Konsumsi Junk Food dan Peran Teman Sebaya dengan Kejadian Obesitas pada Remaja Putri di SMA Abulyatama Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Aceh Medika*.
11. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
12. Moher D, Shamseer L, Clarke M, et al. Preferred reporting items for systematic review and meta-analysis protocols (PRISMA-P) 2015 statement. *Revista Espanola de Nutricion Humana y Dietetica* 2016; 20: 148–160.
13. Lems E, Hilverda F, Broerse JEW, et al. ‘Just stuff yourself’: Identifying health-promotion strategies from the perspectives of adolescent boys from disadvantaged neighbourhoods. *Health Expectations* 2019; 22: 1040–1049.
14. Wiltshire G, Lee J, Evans J. ‘You don’t want to stand out as the bigger one’: exploring how PE and school sport participation is influenced by pupils and their peers. *Phys Educ Sport Pedagogy* 2017; 22: 548–561.
15. Park J, Ten Hoor GA, Cho J, et al. Service Providers’ Perspectives on Barriers of Healthy Eating to Prevent Obesity among Low-income Children Attending Community Childcare Centers in South Korea: A Qualitative Study. *Ecol Food Nutr* 2020; 59: 311–328.
16. McInvale Trejo K, Shaw-Ridley M. Barriers and enablers to nutrition and physical activity in Lima, Peru: an application of the Pen-3 cultural model among families living in pueblos jóvenes. *Ethn Health*. Epub ahead of print 2019. DOI: 10.1080/13557858.2019.1591347.
17. Park J, ten Hoor GA, Baek S, et al. Social Ecological Barriers for Healthy Eating of Obese Children and Their Caregivers in Low-income Families in South Korea. *Ecol Food Nutr*. Epub ahead of print 2021. DOI: 10.1080/03670244.2021.1875454.
18. Correa N, Rajaraman D, Swaminathan S, et al. Perceptions of healthy eating amongst Indian adolescents in India and Canada. *Appetite* 2017; 116: 471–479.
19. Berger-Jenkins E, Jarpe-Ratner E, Giorgio M, et al. Engaging Caregivers in School-Based Obesity Prevention Initiatives in a Predominantly Latino Immigrant Community: A Qualitative Analysis. *J Nutr Educ Behav* 2017; 49: 53-59.e1.
20. van de Kolk I, Goossens AJM, Gerards SMPL, et al. Healthy nutrition and physical activity in childcare: Views from childcare managers, childcare workers and parents on influential factors. *Int J Environ Res Public Health*; 15. Epub ahead of print 19 December 2018. DOI: 10.3390/ijerph15122909.
21. Hoeeg D, Christensen U, Lundby-Christensen L, et al. Contextual Complexities in Implementing a Family-Based Childhood Obesity Intervention: The Perspectives of Enrolled Children and Their Parents. *Children* 2020; 7: 267.
22. Wu Y, Ma X, Fraser WD, et al. Caregivers’ perceptions, challenges and service needs related to tackling childhood overweight and obesity: a qualitative study in three districts of Shanghai, China. *BMC Public Health* 2021; 21: 768.
23. Kebbe M, Perez A, Buchholz A, et al. Barriers and enablers for adopting lifestyle behavior changes in adolescents with obesity: A multi-centre, qualitative study. *PLoS One*; 13. Epub ahead of print 1 December 2018. DOI: 10.1371/journal.pone.0209219.
24. WHO. Noncommunicable diseases: Childhood overweight and obesity, <https://www.who.int/news-room/qa-detail/noncommunicable-diseases-childhood-overweight-and-obesity> (2020, accessed 2 July 2021).
25. Direktorat P2PTM. Faktor risiko Obesitas pada Anak - Bagian Pertama - Direktorat P2PTM, <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/page/37/faktor-risiko-obesitas-pada-anak-bagian-pertama> (2018, accessed 29 June 2021).
26. Trier C, Dahl M, Stjernholm T, et al. Effects of a family-based childhood obesity treatment program on parental weight status. *PLoS One*; 11. Epub ahead of print 1 August 2016. DOI: 10.1371/journal.pone.0161921.
27. Festy PFP. HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA DENGAN KEJADIAN OBESITAS PADA ANAK PRASEKOLAH (3-5 TAHUN) DI TAMAN FLORA KOTA SURABAYA. *Asuhan Kesehatan : Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*; 3, <http://ejournal.rajekwesi.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-kesehatan/article/view/56> (2012, accessed 2 July 2021).

28. Fatmawati I, Wahyudi CT. Pengaruh Teman Sebaya dengan Status Gizi Lebih Remaja di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pamulang. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 2021; 13: 41–45.
29. Manios Y, Moschonis G, Androustos O, et al. Family sociodemographic characteristics as correlates of children's breakfast habits and weight status in eight European countries. The ENERGY (European Energy balance Research to prevent excessive weight gain among youth) project. *Public Health Nutr* 2015; 18: 774–783.
30. Wijayanti A, Margawati A, Wijayanti HS. HUBUNGAN STRES, PERILAKU MAKAN, DAN ASUPAN ZAT GIZI DENGAN STATUS GIZI PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *Journal of Nutrition College* 2019; 8: 1.
31. Nisa ACSZA, MSSASPsi, MS. Hubungan Tingkat Stres dengan Konsumsi Makan dan Status Gizi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Teras Boyolali.
32. John McLennan. Obesity in children. Tackling a growing problem, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/14988958/> (2004, accessed 2 July 2021).
33. Mustelin L, Silventoinen K, Pietiläinen K, et al. Physical activity reduces the influence of genetic effects on BMI and waist circumference: A study in young adult twins. *Int J Obes* 2009; 33: 29–36.
34. Dian Maharani. Kebiasaan Makan di Keluarga Sebabkan Anak Obesitas, <https://health.kompas.com/read/2016/08/10/200700823/Kebiasaan.Makan.di.Keluarga.Sebabkan.Anak.Obesitas> (2016, accessed 2 July 2021).
35. Octari C, Liputo NI, Edison E. Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup dengan Kejadian Obesitas pada Siswa SD Negeri 08 Alang Lawas Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*; 3. Epub ahead of print 1 May 2014. DOI: 10.25077/jka.v3i2.50.